

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia Pendidikan, Islam sejak dulu sampai sekarang menaruh perhatian yang serius sehingga kedua istilah tersebut tidak dapat dipisahkan dan selalu mengalami perkembangan di setiap masa. Maka banyak para ahli yang mendefinisikan kedua istilah tersebut yakni tentang pendidikan Islam diantaranya menurut Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Studi Islam* menyatakan, bahwa yang dimaksud pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam¹. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.

Keluarga adalah salah satu mata rantai kehidupan yang esensial dalam sejarah kehidupan manusia, dan keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.² Keluargaku adalah tamanku, adalah sebuah ungkapan yang

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), Cetakan ke XXI, 340.

² Zakiyah darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: Cv Ruhama, 1994), cet.1, 47.

tepat tentang bangunan keluarga yang ideal. Untuk membangun keluarga yang ideal, Sakinah, mawaddah, warahmah harus dilandasi dengan pondasi yang kokoh berupa iman, ihsan dan taqwa tanpa mengurangi tuntunan kebutuhan hidup manusia yang bersifat keduniaan.

Graham Allan membagi makna keluarga dalam dua pengertian: *pertama*, keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu. Keluarga dalam pengertian ini merujuk pada mereka yang punya hubungan darah dan pernikahan. *Kedua*, sebagai sinonim “rumah tangga” dalam makna ini ikatan kekerabatan tetap penting namun yang ditetapkan adalah adanya kesatuan hunian dan ekonomis.³

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dimana individu berada dan akan mempelajari banyak hal penting dan mendasar melalui pola asuh dan binaan orang tua atau anggota keluarga lainnya. keluarga mempunyai makna penting bagi pertumbuhan jiwa anak.⁴

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak ini, tidak menuntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi, karena kewajiban tersebut berjalan dengan sendirinya sebagai adat atau tradisi, sehingga tidak hanya orang tua yang beradab dan berilmu tinggi yang dapat melakukan kewajiban mendidik, tetapi juga orang tua yang pendidikannya masih dalam taraf yang paling rendah dalam pengetahuannya tentang pendidikan. Hal tersebut karena kewajiban mendidik merupakan naluri pedagogis.

³ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Sairia Insane Prees 2004), 14

⁴ Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Mustofa; Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 8.

Bagi setiap individu yang menginginkan anaknya lebih baik dari dirinya sendiri, sehingga pendidikan adalah sebagai naluri untuk melanjutkan dan mengembangkan keturunannya.⁵

Di era sekarang ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih membuat seluruh aspek kehidupan terus mengalami pergeseran baik kearah yang positif maupun arah negatif tak terkecuali dengan pendidikan Islam dalam keluarga, pendidikan Islam memegang peranan penting dalam memberikan arahan dan rambu-rambu pada keluarga. Sebagaimana tersurat dalam Alqur'an surat At-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Perihalalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras, yang tidak durhaka kepada Allah Swt terhadap apa yang Dia peritahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. al-Tahrim:6)

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita pahami bahwa hakikat Pendidikan keluarga menurut surat at-Tahrim adalah kewajiban setiap orang untuk melindungi dirinya dan keluarganya dari api neraka. Dalam artian manusia berkewajiban untuk

⁵ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, cet. II (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1997), 71

melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Swt, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga harus mengajarkan kepada sesama manusia, terutama orang tua harus mengajarkan nilai-nilai agama dalam mendidik anak-anak dalam keluarga.⁶

Tanggung jawab keluarga terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama, memberikan Pendidikan, dan memberikan kasih sayang.⁷ Orang tua harus memberikan nama yang baik untuk anak-anaknya, karena nama termasuk sangat penting dan mempunyai efek psikologis bagi pemiliknya. Pendidikan dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya juga tidak kalah penting agar nantinya anak memiliki kepribadian yang baik guna menjalani kehidupannya dimasa mendatang.

Seiring dengan realita kehidupan dalam keluarga tidak sedikit terjadi ketimpangan atau permasalahan dalam suatu keluarga sehingga berujung pada kondisi yang kurang harmonis dan jauh dari istilah keluarga ideal, hal ini bisa disebabkan dari berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Adapun faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya komunikasi yang baik diantara anggota keluarga, tanggung jawab dan peran orang tua belum efektif dalam mendidik anak-anak, hilangnya fitrah kaum wanita sebagai ibu bagi anak-anak karena

⁶ Sukatin dkk, Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Tongguru: Studi Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan formal*, Vol. 1, No. 2 (November 2022), 167-175, diunduh pada hari Rabu, 5 Oktober 2022, jam 21:00 dari <https://jurnalsdn028pekkabata.web.id/index.php/tongguru/article/view/35>.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (sebuah perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 28.

pekerjaan dan karir, pengaruh lingkungan diluar keluarga seperti pergaulan anak dan dunia internet/digital, kemudian masalah selanjutnya adalah paradigma orang tua ketika sudah memasukkan anak ke lembaga pendidikan seakan-akan sudah lepas tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak, ini merupakan sebuah paradigma yang keliru sekali ketika orang tua menganggap cukup jika anak disekolahkan. Maka hal ini diperlukan sebuah konsep Pendidikan Islam dalam keluarga sehingga berpengaruh bagi terbentuknya keluarga ideal dimasa kini yang pada akhirnya mampu mengikuti perkembangan zaman dengan baik.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan mengambil judul “Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Perspektif Kiai Bisri Mustofa.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a) Kesadaran orang tua dalam menjalankan tanggung jawab dan peranannya dalam mendidik anak.
- b) Kurangnya komunikasi yang baik diantara anggota keluarga.
- c) Hilangnya fitrah ibu sebagai sumber pendidikan keluarga bagi anak dikarenakan pekerjaan dan karir.

- d) Pengaruh lingkungan di luar keluarga seperti pergaulan, dunia digital dan teknologi.
- e) Paradigma orang tua terhadap pendidikan anak ketika sudah memasuki lembaga pendidikan seakan orang tua telah lepas tanggung jawab.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih focus, sempurna, mendalam maka diperlukan Batasan masalah untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah. Oleh sebab itu penulis membatasi hanya berkaitan dengan Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Perspektif Kiai Bisri Mustofa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Kiai Bisri Mustofa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Kiai Bisri Mustofa?

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaaat yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang diperoleh dalam bentuk teori atau pengetahuan. Sedang manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran tentang bagaimana konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Kiai Bisri Mustofa
- 2) Menambah bahan referensi dalam kajian penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan Islam dilingkungan keluarga.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, yakni orang tua, peneliti, kaum akademisi, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Adapun penjelasan dari manfaat tersebut sebagai berikut:

- 1) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan orang tua bisa lebih aktif dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga.
- 2) Bagi peneliti, penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga mempermudah dalam mengaplikasikan dikehidupan kedepan.

- 3) Bagi akademisi, penelitian ini selain sebagai pengetahuan juga sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah bisa lebih aktif dalam mengambil kebijakan dan mengambil solusi yang tepat sasaran.
- 5) Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam membangun keluarga di era kekinian.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, ada beberapa buku dan karya ilmiah yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Yumnah (2020) dalam jurnalnya yang berjudul Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga, mengatakan bahwa keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak-anak tentu harus melibatkan peran dan tanggung jawab orang tua terutama dalam membentuk kepribadian anak-anaknya dan mengisinya dengan nilai-nilai religius dan akhlak mulia di segala elemen kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua harus memberikan nafkah lahir dan bathin bagi anak baik berupa sandang, pangan, papan, kasih sayang yang menjadi satu kesatuan utuh dalam Pendidikan keluarga.⁸

⁸ Siti Yumnah, Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2020), 77-98, diunduh Minggu, 23 Oktober 2022, jam 08:30 dari <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3957>.

Buku yang berjudul, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, yang ditulis oleh Zakiyah Daradjat. Buku ini berisi tentang Pendidikan itu harus dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan dan tidak dibatasi oleh waktu, Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yaitu yang disebut dengan baligh-berakal.⁹

Buku yang berjudul *Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam* yang ditulis oleh Dr. Nur Ahid, M.Ag. buku ini berisi tentang keluarga sebagai fase pertama awal Pendidikan, anak pertama kali berkenalan dengan orang tua serta saudara-saudaranya, dan perkawinan yang diajarkan oleh agama Islam, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai Lembaga hidup manusia yang memberikan peluang kepada anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat. Tetapi keluarga juga merupakan salah satu factor penentu keberhasilan Pendidikan anak.¹⁰

Buku yang berjudul *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Dr. Mgs. H. Nazarudin, MM. Buku ini berisi tentang pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan keluarga sebagai *basic* sekaligus pusat Pendidikan pertama dan utama untuk membentuk kepribadian setiap anggota keluarga baik dalam segi moral maupun sosial. Sebab keluargalah yang berperan aktif didalam mendidik anak sedari sebelum ia dilahirkan sampai dewasa, maka sebagai orang tua sudah seharusnya mendidik anak-anaknya

⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: CV. Ruhama, 1994),

¹⁰ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

dengan baik sesuai dengan ajaran Islam mengingat anak dilahirkan dalam keadaan fitra, yakni kondisi awal yang suci dan kecenderungan kepada kebaikan (*hanif*).¹¹

Penelitian yang ditulis oleh Sri Lestari, (2014) *Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi atas Pemikiran Hasan Langgulung)*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini membahas tentang keluarga sebagai Lembaga Pendidikan yang pertama dan utama sekaligus dasar bagi anak-anak sebagaimana kita ketahui dalam ajaran al-Quran dan al-Hadits sebagai sumber pedoman. Dalam keluarga harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam Pendidikan baik dari segi materi maupun metode yang diterapkan. Hal ini diharapkan nilai-nilai agama Islam tertanam dalam lingkungan keluarga dan menjadi generasi umat Islam yang kokoh dalam mengemban Amanah sebagai khalifah dimuka bumi.¹²

Penelitian tentang *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*¹³ yang ditulis oleh La Adi dalam jurnal Pendidikan ar-Rasyid vol. 7 (1), 1-9, 2022. Program studi Pendidikan agama Islam STAI Syarif Muhammad Raha. Penelitian ini membahas tentang keluarga merupakan Pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta Lembaga Pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua

¹¹ Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Palembang: CV. Amanah, 2019).

¹² Sri Lestari dkk, *Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)*, (Mei 2014), 1-16, diunduh Rabu, 12 Oktober 2022, Jam 20:00, dari <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29045>.

¹³ La Adi, "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam", (Dosen, STAI Syarif Muhammad Raha, *Jurnal Pendidikan ar-Rasyid*, Vol. 7, No. 1, (April 2022), diunduh Rabu, 12 Oktober 2022, jam 20:30 dari <http://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/11>

bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dalam keluarga orang tua memiliki peran yang penting bagi proses Pendidikan sejak anak dilahirkan. Peran itu antara lain orang tua menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak dalam segala hal, memberikan pengajaran tentang pokok ajaran Islam pada anak perihal tentang Pendidikan akidah Islam, Pendidikan ibadah dan Pendidikan akhlak sebagai dasar bagi anak dalam menjalani hidup dimasa kini dan yang akan datang.

Seperti halnya diatas, penelitian ini juga membahas tentang *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Perspektif Kiai Bisri Mustofa*. Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan Islam dalam keluarga menurut Kiai Bisri Mustofa sebagai figure pendidik yang secara khusus diterapkan beliau dalam kehidupan sehari-hari. Secara spesifik beliau memadukan konsep Pendidikan Islam dalam keluarga dengan basis pesantren yang di dalamnya memiliki pola, materi, metode yang praktis dan fleksibel serta mudah diterapkan oleh setiap keluarga.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi, penulis membagi pembahasannya dalam lima bab, sistematika pembahasan skripsi ini disusun dalam kerangka sebagai berikut:

Bab I: Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Bab ini membahas tentang pengertian konsep Pendidikan Islam, landasan Pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Islam, Ruang lingkup Pendidikan Islam, pengertian keluarga, dasar pendidikan Islam dalam keluarga, fungsi keluarga, Pendidikan Islam dalam keluarga, Pentingnya Pendidikan Islam dalam Keluarga, Materi dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, tujuan Pendidikan Islam dalam keluarga.

Bab III Membahas tentang proses penulisan skripsi, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan baik melalui jurnal atau karya ilmiah lain serta melakukan kunjungan ke perpustakaan Unisma Bekasi untuk mencari referensi buku-buku yang mendukung dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, penulis melakukan tugas skripsi ini pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022.

Bab IV Pada bab ini membahas tentang temuan dan analisis penelitian diantaranya biografi Kiai Bisri Mustofa, Model Pendidikan Kiai Bisri Mustofa, dasar dan tujuan Pendidikan keluarga, metode Pendidikan keluarga, pola hubungan orang tua dengan anak, peran Kiai Bisri Mustofa dalam Pendidikan keluarga, dan kepemimpinan dalam keluarga.

Bab V pada bab ini penulis memberikan simpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan membuat saran untuk mendukung penelitian berikutnya.